

---

## MENIKAMATI MASA MUDA PENGKOTBAH 11:9-10;12:1-8

Selvian Naibaho Ncihur Fronika Solin<sup>1</sup>

Herdiana Boru Hombing<sup>2</sup>

[selviananaibaho@gmail.com](mailto:selviananaibaho@gmail.com)<sup>1</sup>, [herdianasihombing@gmail.com](mailto:herdianasihombing@gmail.com)<sup>2</sup>

IAKN Tarutung

### Abstrak

Masa muda adalah waktu yang berharga yang diberikan oleh Tuhan kepada semua orang untuk dinikmati. Namun, tekanan dari lingkungan hidup sering membuat anak muda lupa untuk menikmati masa mudanya. Tulisan ini mengambil inspirasi dari Kitab Pengkhotbah 11:9-10; 12:1-8 Dengan menggunakan metode deskriptif analisis untuk menggambarkan dan menganalisis teks Alkitab dari Pengkhotbah 11:9-10;12:1-8. Pendekatan ini dipilih untuk memudahkan dan memperkaya penjabaran makna dalam penelitian yang menyarankan agar anak muda menikmati masa mudanya dengan sukacita sambil tetap mengingat Sang Pencipta. Pengkhotbah mengingatkan bahwa hidup manusia di bawah matahari adalah kesia-siaan, sehingga penting untuk hidup dengan bijaksana dan mengikuti keinginan hati dan pandangan mata tanpa meninggalkan kesadaran akan kehadiran Allah. Nikmatilah masa muda dengan sukacita dan ingatlah bahwa segala perbuatan akan diadili oleh Allah.

**Kata Kunci :** Masa Muda, mengingat pencipta, menikmati masa muda.

### Abstract

*Youth is a precious time given by God to everyone to enjoy. However, pressure from the environment often makes young people forget to enjoy their youth. It draws inspiration from Ecclesiastes 11:9-10; 12:1-8 Using the descriptive method, analyze and describe the biblical text of Ecclesiastes 11:9-10; 12:1-8. This approach was chosen to facilitate and enrich the elaboration of meaning in research that suggests that young people enjoy their youth with joy while still remembering the Creator. Ecclesiastes reminds us that human life under the sun is vanity, so it is important to live wisely and follow the desires of the heart and eyes without abandoning the awareness of God's presence. Enjoy youth with joy and remember that all works will be judged by God.*

**Keywords:** Youth, remembering the creator, enjoying youth.

## **PENDAHULUAN**

Masa muda adalah warisan atau harta yang merupakan anugrah dari Tuhan bagi semua orang, yang berarti semua orang mendapatkannya. Orang dewasa menanggapi masa muda sebagai masa yang menakutkan karena mengingat semangat, energi, dan gairah yang dimiliki pada masa itu. Ini adalah masa di mana tanggung jawab masih sedikit, masa bersenang-senang, dan masa di mana masih banyak terbentang kesempatan bagi kaum muda. Masa ini adalah masa di mana muncul keinginan untuk mencari jati diri dan mendapatkan pengakuan dari keluarga serta lingkungan. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini antara lain analisis teks Alkitabiah, dengan pendekatan deskriptif analisis dan kajian literatur sengaja peneliti pilih untuk memudahkan dan memperkaya penjabaran makna dalam mengerjakan penelitian artikel. Deskriptif analisis peneliti gunakan untuk menggambarkan dan menganalisis teks Alkitab dari Pengkhotbah 11:9-10;12:1-8 Penulis juga menggunakan beberapa referensi yang mendukung dalam mengumpulkan data yang valid adapun literatur yang digunakan dalam artikel ini bersumber dari buku dan artikel jurnal yang sesuai dengan topik pembahasan.

Penulis tertarik untuk mengangkat judul "Menikmati Masa Muda" berdasarkan Pengkhotbah 11:9-10; 12:1-8 karena banyaknya tekanan dari lingkungan kehidupan terjebak dalam tekanan akademis, karier, dan sosial yang membuat anak muda lupa untuk menikmati masa mudanya dengan sukacita dihadapkan pada berbagai tuntutan, mulai dari pencapaian akademik yang tinggi, persaingan di dunia kerja, hingga ekspektasi sosial yang kadang memberatkan. masa muda harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, tidak hanya untuk bekerja keras dan mengejar impian, tetapi juga untuk menikmati hidup dengan penuh sukacita. Pengkhotbah menekankan pentingnya mengikuti keinginan hati dan pandangan mata, sambil tetap menjauhkan kesedihan dan penderitaan. Hal ini juga mengingatkan bahwa masa muda hanya datang sekali dan kesempatan itu tidak akan terulang kembali. Waktu terus berlalu, tetapi anak muda harus selalu mengingat Sang Pencipta saat menikmati masa mudanya. Dengan demikian, tulisan ini bertujuan untuk mengingatkan anak muda agar memanfaatkan masa mudanya dengan sukacita meskipun ada berbagai tekanan dalam hidupnya. Kehidupan memiliki fase-fasenya sendiri, dan Pengkhotbah berusaha menjadi pengingat bahwa segala sesuatu adalah kesia-siaan, jadi nikmatilah masa mudamu tanpa berujung penyesalan di masa tua.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini mencakup beberapa pendekatan untuk menganalisis teks Alkitab dan menyusun argumen yang mendukung tema yang diangkat. Berikut adalah gambaran tentang metode penelitian yang digunakan:

**Analisis Teks Alkitabiah:** Penelitian ini menggunakan analisis teks Alkitab dari bagian Pengkhotbah 11:9-10;12:1-8 sebagai landasan untuk tema yang diangkat dalam artikel. Analisis teks Alkitab dilakukan untuk memahami pesan moral, nilai-nilai, dan pandangan yang disampaikan oleh pengarang Alkitab dalam konteks masa muda.

**Pendekatan Deskriptif Analisis:** Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis untuk menggambarkan dan menganalisis teks Alkitab yang dipilih. Pendekatan ini membantu peneliti untuk memahami konteks, struktur, dan makna dari teks Alkitab yang digunakan sebagai dasar pemikiran dalam artikel.

**Kajian Literatur:** Penelitian ini juga melibatkan kajian literatur sebagai sumber pendukung untuk mendapatkan data yang valid dan memperkaya pemahaman terhadap topik yang dibahas. Referensi dari buku dan artikel jurnal yang relevan dengan tema

pembahasan digunakan untuk menyokong argumen yang diajukan dalam artikel.

Analisis dan Interpretasi: Penelitian ini melibatkan proses analisis dan interpretasi terhadap teks Alkitab dan literatur yang digunakan sebagai dasar dalam menyusun argumen. Analisis ini membantu peneliti untuk memahami pesan yang terkandung dalam teks Alkitab dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang tema yang diangkat.

Dengan menggunakan kombinasi metode tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menyampaikan pesan tentang pentingnya menikmati masa muda dengan sukacita, sambil merujuk pada ajaran Alkitab dan literatur yang relevan sebagai landasan pemikiran. Metode ini membantu peneliti untuk menyajikan argumen yang kohesif dan meyakinkan kepada pembaca.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kitab Pengkhotbah, dalam bahasa Ibrannya disebut Qohelet, dalam bahasa Latin (Vulgata) disebut Ecclesiastes, dalam bahasa Yunani (Septuaginta) disebut Ekklesiastes, dan diterjemahkan oleh Luther sebagai The Preacher. Kitab ini merupakan salah satu sastra hikmat yang terdapat dalam Alkitab dan digolongkan dalam lima kitab Megilot. Dalam bahasa Ibrani, kata Qohelet berarti "orang yang bersidang/berhimpun." Ini dianggap memiliki arti: (1) "orang yang menghimpun" amsal-amsal bijak atau (2) "orang yang berbicara di hadapan sidang/penghimpunan," yaitu seorang pengkhotbah atau pembicara, dengan pengertian bahwa orang menghimpun suatu kelompok orang untuk berbicara kepada mereka. Kitab Pengkhotbah 11:9-10; 12:1-8 adalah bagian dari Alkitab Ibrani dan Perjanjian Lama dalam Alkitab Kristen. Kalangan penafsir Yahudi tradisional menganggap bahwa pengarang Kitab Pengkhotbah adalah Raja Salomo. Hal ini dapat diusut dalam kitab itu sendiri, misalnya dalam 1:1: "Inilah perkataan Kohelet, anak Daud, raja di Yerusalem." Kitab ini termasuk dalam bagian sastra hikmat dalam Alkitab dan merupakan salah satu dari lima kitab hikmat yang terkenal.

Kitab Pengkhotbah berisi nasihat tentang cara hidup yang bijaksana, terutama ditujukan kepada pemuda. Pengkhotbah menekankan pentingnya menghormati Allah dan mengikuti-Nya sejak masa muda, sebelum datangnya hari tua yang penuh tantangan dan kelemahan. Maksud utama sang penulis ialah menunjukkan berdasarkan pengalaman pribadi bahwa apabila semua tujuan dan berkat-berkat duniawi dijadikan tujuan akhir, maka akan membawa kepada kekecewaan dan kehampaan. Kebajikan paling mulia dalam hidup ini ialah menghormati dan mematuhi Allah, dan menikmati hidup ini sepanjang orang dapat melakukannya. Jadi, sang penulis adalah orang yang penuh iman; dia hanya sangsi pada usaha dan hikmat manusia. Pengkhotbah 11:9-10; 12:1-8 adalah struktur dari pembagian kitab Pengkhotbah yang mengingatkan untuk menikmati hidup sebelum datang hari tua. . Pengkhotbah 11:9-10; 12:1-8 memperlihatkan bahwa kaum muda bisa menikmati masa muda mereka dan keinginan hatinya, tetapi segala sesuatu yang dilakukan akan dipertimbangkan oleh Allah.

Kitab Pengkhotbah memberikan peringatan bahwa hidup pemuda-pemudi akan menghadapi gejolak keinginan hati dan pandangan mata, ditambah dengan keinginan kuat untuk hidup berdikari. Teriakan untuk menuntut kebebasan yang cenderung berujung pada keliaran kerap kali terlontar dari hati dan mulut pemuda-pemudi. Hal ini dilihat dengan jelas oleh "Sang Pengkhotbah". Maka, ia melanjutkan agar orang muda harus sadar bahwa segala hal yang dilakukannya harus bisa dipertanggungjawabkan di hadapan pengadilan Allah pada akhirnya nanti. . Menurut Kitab Pengkhotbah, sejarah manusia dari dahulu hingga sekarang adalah kesia-siaan. Makhluk ciptaan tunduk kepada kesia-siaan dan kepada perhambaan kebinaan, sehingga segala sesuatu di bawah matahari adalah kesia-siaan. Perkataan Paulus

dalam Roma 8:20-21 berkaitan erat dengan pesan ini dari Kitab Pengkhotbah. Saat ini, setiap orang sebenarnya tidak benar-benar hidup, melainkan sedang menuju kematian. Kita telah dilahirkan untuk sekarat, artinya, kita telah mati sejak hari kelahiran kita. Dari sini, kita dapat melihat bahwa kehidupan manusia di bawah matahari adalah kesia-siaan dari kesia-siaan.

- Pengkhotbah 11:9-10;12:1-8 memberikan nasihat kepada anak muda untuk Menikmati Masa Muda seperti dalam pasal 11:9-10;12 Pengkhotbah mengajak pemuda dan pemudi untuk bersukarialah dalam masa mudanya, Pengkhotbah menjelaskan bahwa jangan terlalu merasa takut dengan masa muda yang dijalani sebab dengan masa muda-mudi sering melupakan Allah dengan kenikmatan yang dilakukan dengan dunia. Pengkhotbah dalam ayat ini menasihati untuk "bersukacita." Sebagai akibat dari penekanannya pada hidup di masa kini, Pengkhotbah menyarankan kaum muda untuk menikmati masa muda mereka selagi masih memilikinya. Ia tidak bermaksud membuat kaum muda berpikir seperti orang tua, dan juga tidak berusaha memperpanjang masa muda lebih dari seharusnya). Ayat ini menekankan pentingnya menikmati masa muda dengan sukacita, tetapi juga memperingatkan bahwa segala perbuatan manusia akan diadili oleh Allah. Ayat ini juga menegaskan bahwa segala sesuatu akan diadili oleh Allah. Penting untuk mengingat Tuhan sebelum masa muda berlalu (12:1), mengingat Pencipta sebelum masa tua tiba (12:2), dan mengingat Pencipta sebelum kematian datang (12:6-7). Ayat 10 menjadi sebuah gambaran di konteks disaat itu penyampaian nasihat diucapkan bahwa "Buanglah kesedihan" . Dan ayat ini juga memberikan pengarahan bahwa sebuah kesedihan dan penderitaan itu adalah sebuah Kesia-siaan oleh karena itu jauhkanlah hal itu dari hatimu dan tubuhmu.
- Pengkhotbah 12:1-8 juga memperlihatkan bagaimana anak muda dijelaskan oleh pengkhotbah untuk Ingatlah akan Pencipta Pengkhotbah menunjukkan keyakinannya sendiri di sini. Baginya, memandang usia tua dan kematian menghasilkan bukanlah memento mori (ingatlah bahwa Anda pasti akan mati), melainkan memento Creatoris (ingatlah Pencipta Anda). pengkhotbah juga menggambarkan kemunduran di masa tua dan mendekatnya kematian. Unsur-unsur seperti terang, bulan, bintang, dan awan yang menutupi terang menggambarkan hilangnya kesenangan dalam hidup. Ayat ini memuat kiasan tentang kerusakan tubuh, meski sulit ditafsirkan . Pengkhotbah 12:3-4 Perumpamaan ini kemungkinan menggambarkan kerusakan alat-alat tubuh: penjaga rumah melambangkan tangan, orang kuat melambangkan kaki, perempuan penggiling melambangkan gigi, yang melihat dari jendela melambangkan mata, dan pintu melambangkan telinga. Ayat 4 menunjuk pada kerusakan kemampuan berbicara dan bernyanyi, dengan suara menjadi seperti kicauan burung. Teks aslinya rusak, dan terjemahan TBI adalah dugaan tentang arti aslinya. Penjaga-penjaga rumah di sini, penulis menggambarkan tubuh manusia sebagai sebuah rumah. Penjaga-penjaga adalah tangan dan lengan, orang-orang kuat adalah kaki yang menjadi lemah, perempuan-perempuan penggiling adalah beberapa gigi yang belum tanggal, dan yang melihat dari jendela adalah mata yang semakin kabur. Pengkhotbah 12:7-8 mengingatkan bahwa roh kembali kepada Allah yang mengaruniakannya, sementara tubuh kembali menjadi debu. Ayat ini menekankan bahwa segala hal duniawi adalah kesia-siaan, dan manusia harus hidup bijaksana, mengenang Allah sejak masa muda, dan menyadari bahwa akhirat adalah tujuan hidup. Penulis menegaskan pentingnya menikmati masa muda dengan sukacita, karena segala perbuatan akan diadili oleh Allah. Pada akhirnya, ia menekankan bahwa segala sesuatu akan diadili oleh Allah dan manusia harus takut akan-Nya serta memelihara perintah-perintah-Nya. .

## **PESAN TEOLOGIS**

### **Nikmatilah Masa Muda dengan Bersukacita**

Kehidupan masa muda adalah hal yang dialami oleh semua manusia, masa muda juga dikatakan adalah waktu yang sangat berharga dan singkat sehingga perlu untuk memanfaatkan dan mempersiapkan diri untuk masa depan. Namun tak jarang manusia tidak dapat menikmati masa mudanya adalah yang sangat berharga untuk dapat merasakan masa muda karena hal itu tidak dapat terulang kembali. Oleh karena itu penting untuk memanfaatkan masa muda dengan cara seimbang, memelihara kesadaran bahwa Allah akan membawa kita ke pengadilan dan mempersiapkan diri untuk masa depan dengan cara bijaksana. Menikmati masa muda dengan sukacita perlu diingat karena hal itu penting bagi kehidupan supaya tidak sia-sia dan ada penyesalan dimasa tua nanti jadi perlu mengikuti kenikmatan dimasa-masa dalam kehidupan itu sendiri.

### **Mengingat Sang Pencipta**

perlu mengingat sang pencipta dalam kehidupan karena pengkhotbah mengatakan bahwa segala sesuatu adalah Kesia-siaan jadi dalam menikmati hidup perlu untuk mengingat segala hal yang kita lakukan baik dalam menikmati hidup setiap masanya akan diadili oleh Allah. Mengingat Allah tidak hanya mengingat sebagai pencipta, tetapi juga sebagai Tuhan yang memiliki kekuasaan dalam setiap aspek kehidupan. Mengingat sang pencipta adalah suatu keharusan yang penting ditekankan terhadap semua manusia agar dalam menikmati hidup mempertimbangkan hal yang akan berdampak bagi kehidupannya dan juga akibat apa yang dilakukannya di semasa hidupnya.

## **KESIMPULAN**

Pengkhotbah 11:9-10;12:1-8 mengajak anak muda untuk menikmati masa mudanya, namun tetap ingat akan Allah. Pengkhotbah menekankan pentingnya hidup bijaksana, mengingat Allah sejak masa muda, dan menyadari akhirat sebagai tujuan hidup. Ayat-ayat ini juga memperingatkan bahwa segala perbuatan akan diadili oleh Allah. Pengkhotbah juga menggambarkan kemunduran di masa tua dan mendekatnya kematian dengan kiasan tentang kerusakan tubuh. Roh kembali kepada Allah, sementara tubuh menjadi debu. Kesimpulannya, hiduplah dengan bijaksana, nikmati masa muda dengan sukacita, dan takutlah akan Allah serta memelihara perintah-perintah-Nya. ini juga menjadi pengingat supaya anak muda bersukacita dimasa mudanya meskipun ada berbagai tekanan dalam hidupnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bush, w.s Lasor D.A Hubbard F.W. Pengantar Perjanjian Lama 2 Sastra Dan Nubuat. Edited by staf redaksi BPK Mulia. Jakarta: Gunung Mulia 2019, 2019.
- Kasih, yayasan komunikasi bina. Tafsir Alkitab Masa Kini 1. Edited by Dr.soedarmo. 6th ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1983.
- Lee, Witness. "Pelajaran-Hayat Ayub, Mazmur, Amsal, Pengkhotbah, Kidung Agung." Yayasan Perpustakaan Injil Indonesia (Yasperin), 2021.
- Limbong, Indian M. Magdalena. "Masa Muda Dalam Tuhan." Kerusso: Jurnal Teknologi Dan Pendidikan Agama Kristen 1, no. 1 (2017): 1.
- Maspaita, Emma, ed. "THE WYCLIFFE BIBLE COMMENTARY," 3rd ed., 391. Gandum Mas, 2014.
- Maspaitella, Emma, ed. The Wycliffe Bible Commentary. 1st ed. Malang, Jawa timur: Gandum Mas, n.d.
- Posumah, Roy Riadno. "Pengkotbah Nasihat," n.d.

Saraswati, Fransiska Febrina Ayu. "Nasehat Kitab Pengkhotbah Bagi Panggilan Dan Masa Depan Pemuda," 2019.

Singgih, Emanuel Gerrit. "Hidup Di Bawah Bayang-Bayang Maut Sebuah Tafsir Kitab Pengkotbah," 2nd ed., 1. yogyakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.

Wainarisi, Yane Octavia Rismawati. "Menafsir Ulang Makna תּוֹרָה Dalam Pengkotbah 12:1." Danum Pabelum: Jurnal Teologi Dan Musik Gereja 1, no. 1 (2021): 1–20.  
<https://doi.org/10.54170/dp.v1i1.32>.